

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi suatu negara, tak terkecuali Indonesia. Pendidikan merupakan standar kemajuan suatu bangsa. Dengan standar pendidikan yang tinggi, dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas demi memajukan sebuah peradaban bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah mempunyai kewajiban untuk membimbing warganya agar dapat hidup disertai kecerdasan yang dapat menuntun generasi. Dalam hal ini pemerintah Indonesia mewujudkannya melalui lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia baik milik negara maupun swasta. Dengan cara ini, pemerintah berharap agar generasi bangsa dapat mempunyai kecerdasan dan pola berpikir yang baik.

Pendidikan telah menjadi sebuah kebutuhan yang sangat penting karena pada hakekatnya merupakan usaha untuk membimbing kemampuan individu untuk mengembangkan minat dan bakatnya secara utuh. Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran. Sehingga guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan stimulus kepada siswa untuk paham dan mampu mengeluarkan potensi maksimalnya.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas sebaiknya harus melibatkan keseluruhan alat indera siswa, agar siswa memahami secara maksimal. Harapan terbesar adalah tidak terjadi kesulitan pada proses pembelajaran. Artinya guru harus memberikan pembelajaran bukan hanya *audiotory* (yang

biasanya digunakan metode ceramah konvensional), tetapi guru juga harus memberi pembelajaran yang variatif dan tidak membosankan.

Proses pembelajaran di sekolah yang dialami siswa, harus melalui pendampingan seorang guru. Oleh karena itu, sekolah dan guru bertanggung jawab dalam mendidik siswa untuk memulai tahapan usia remaja sehingga siswa dapat diarahkan pada hal-hal yang positif. Sekolah merupakan ruang utama bagi siswa untuk belajar. Oleh karena itu guru merupakan pihak utama di sekolah yang memantau kegiatan belajar siswa, sedangkan orang tua berperan saat anak pulang dari sekolah.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan siswa terkait dengan kemauan dan hasil belajar. Ada dua hal yaitu faktor yang datang dari diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa. Oleh karena itu hasil belajar merupakan hal yang sangat penting bagi indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo, pihak sekolah sebenarnya telah melengkapi fasilitas dan sarana belajar, serta penggunaan media pembelajaran untuk mengoptimalkan potensi belajar siswa. Para guru juga telah melakukan berbagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran Ekonomi. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, serta pemberian tugas. Metode yang digunakan sudah cukup variatif, tetapi masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Bagi seorang guru, hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai cerminan penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran siswa. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan belajar siswa dan mengetahui

ketuntasan pencapaian hasil belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperolehnya selama kurun waktu tertentu. Nilai tersebut merupakan salah satu parameter yang dapat dilihat untuk mengetahui seberapa berhasilnya siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada saat prasurvei dengan guru Mata Pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo, didapat informasi bahwa standar kelulusan atau ketuntasan yang disepakati oleh pihak sekolah adalah 65. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo dinyatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai ≥ 65 dan belum tuntas apabila memperoleh nilai < 65 . Nilai ini merupakan KKM yang sangat umum diterapkan oleh kebanyakan sekolah di Indonesia pada seluruh mata pelajaran. Data nilai dari prasurvei kelas X Mata Pelajaran Ekonomidi SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Nilai Harian (NH) 1 Semester Ganjil 2021/2022

No	Kelas	KKM	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah Keseluruhan	
						Siswa	Persentase
1.	X 1	≥ 65	Tuntas	8	38,09 %	21	100 %
		< 65	Belum Tuntas	13	61,91 %		
2.	X 2	≥ 65	Tuntas	12	54,54 %	22	100 %
		< 65	Belum Tuntas	10	45,46 %		
3.	X 3	≥ 65	Tuntas	15	60 %	25	100 %
		< 65	Belum Tuntas	10	40 %		
4.	X 4	≥ 65	Tuntas	2	8 %	25	100 %
		< 65	Belum Tuntas	23	92 %		
5.	X5	≥ 65	Tuntas	11	50 %	22	100 %
		< 65	Belum Tuntas	11	50 %		
Jumlah				115			

Sumber: Data Nilai Harian SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo

Data nilai ulangan ekonomi tengah Semester Genjil Kelas X SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo tersebut, menunjukkan hasil belajar siswa dengan tingkat ketuntasan yang baik pada Kelas X2, X3 dan X5. Tetapi pada Kelas X1 dan X4 ketuntasan siswa masing-masing masih berada di angka 38,09 % dan 8 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut mendapat kategori kurang baik karena ketuntasan siswa tidak mencapai 50%. Tentu ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada dua kelas bernilai kurang baik tersebut.

Model Pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh. Model Pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan. Model yang mengkombinasikan antara belajar menggunakan indera, gerak, dan pikir. Kombinasi ini diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang sempurna dan dapat menarik siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Maka Model *Word Square* merupakan cara yang ditawarkan oleh peneliti untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Membuat suasana nyaman dan santai sampai siswa dapat mengalami *meaningfull learning* (pembelajaran bermakna) pada setiap aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE TERHADAP**

HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA MA'ARIF NU 5 PURBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat kita ketahui bahwa permasalahan yang ada pada kelas X SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo yaitu kurang baiknya hasil belajar pada ulangan akhir Mata Pelajaran Ekonomi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah ” Adakah Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memiliki kegunaan yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara guru Ekonomi dalam meningkatkan keterampilan mengajar yang variatif dalam proses pembelajaran ekonomi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mencerna proses

pembelajaran dan meningkatkan ketrampilan guru dalam mengajar melalui penerapan model pembelajaran ini pada mata pelajaran ekonomi.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan mengenai cara meningkatkan keterampilan belajar siswa yang nantinya dapat dijadikan sebagai instrumen untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu dijadikan sebagai sebuah referensi bagi peneliti lain dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti dalam dunia pendidikan khususnya mengenai bagaimana cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Asumsi Dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Peneliti berasumsi bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi dengan suatu model pembelajaran tertentu. Asumsi substantif penelitian ini mencakup dua variabel yaitu Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* (X) dan hasil belajar ekonomi siswa (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan atau prosedur yang tidak bisa dilakukan oleh peneliti . Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh suatu model terhadap hasil belajar siswa saja, bukan pada tingkat prestasi siswa.
- b. Materi pelajaran yang digunakan pada penelitian terbatas pada materi yang diuraikan di ruang lingkup penelitian. Peneliti menyesuaikan model yang akan digunakan dengan materi yang akan disampaikan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian
 - a. Model Pembelajaran *Word Square* (Variabel Bebas).
 - b. Hasil Belajar Ekonomi (Variabel Terikat).
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo.
3. Tempat penelitian adalah di SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo Lampung Timur.
4. Waktu penelitian adalah semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022
5. Pokok bahasan atau materi:
 - a. KD : Peran Pelaku Ekonomi sub pokok bahasan
 - b. Indikator : Menjelaskan konsep produksi, distribusi, dan konsumsi
 - c. Materi pokok : Kegiatan ekonomi produksi, distribusi dan konsumsi

